



## **PEMETAAN OBJEK WISATA PANTAI DI KABUPATEN BANGKA BARAT BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFI (SIG)**

**Kanti Lestari, Ramanata Disurya, Deni Puji Hartono**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana serta untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah terhadap penataan objek wisata pantai di Kabupaten Bangka Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan informan kunci yaitu Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Barat dan informan umum yaitu pengunjung wisata pantai, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka Barat terdiri dari enam Kecamatan. Kecamatan Parittiga terdapat dua objek wisata yaitu pantai Siangau dan Penganak, Kecamatan Jebus terdapat pantai Jerangkat dan Bembang, Kecamatan Tempilang terdapat pantai Pasir Kuning, Kecamatan Simpang Teritip terdapat pantai Tungau, Kecamatan Muntok terdapat pantai Baru, Batu Rakit, Asmara, Tanjung Kalian dan Tanjung Ular. Setiap pantai memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan juga belum memadai. Pantai dengan sarana yang memadai yaitu pantai Batu Rakit, pantai Pasir Kuning dan pantai Siangau. Kemudian kebijakan Pemerintah terhadap penataan objek wisata pantai di Kabupaten Bangka Barat sepenuhnya belum di tata dengan baik.

**Kata Kunci:** Pemetaan, wisata, sarana, prasarana, kebijakan.

## **PENDAHULUAN**

Bangka Belitung merupakan salah satu pulau kecil yang berada di Indonesia yang sangat kaya akan potensi pariwisata. Potensi wisata yang ada di Bangka Belitung beragam, mulai dari potensi budaya, geowisata, dan pantai (Silfana & Fauzzia, 2020). Bangka Belitung terdiri dari enam Kabupaten dan satu kota yang terletak di antara dua pulau yaitu, Pulau Bangka dan Belitung. Pulau Bangka terdiri dari lima Kabupaten yaitu Kota Pangkal Pinang, Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Bangka Barat. Kelima Kabupaten yang terdapat di Pulau Bangka ini masing-masing daerahnya terdapat pantai yang berpotensi, salah satunya adalah Kabupaten Bangka Barat.

Kabupaten Bangka barat ini terletak di bagian barat Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah ini terdiri dari enam kecamatan yaitu, Kecamatan Parittiga, Kecamatan Jebus, Kecamatan Kelapa, Kecamatan Tempilang, Kecamatan Simpang Teritip dan Kecamatan Mentok (BPS Indonesia, 2020). Daerah Kabupaten Bangka barat ini dikenal dengan pantainya yang memiliki pesona alam yang sangat indah dan menarik karena pulaunya yang dikelilingi oleh laut. Pantainya juga unik karena memiliki jenis pasir yang berbeda-beda dan banyak terdapat hamparan batu-batu granit yang berukuran besar yang menjadi ciri khas pantainya. Sehingga sangat menarik dijadikan sebagai tempat atau lokasi objek wisata pantai.

Kabupaten Bangka Barat ini memiliki 11 objek wisata pantai yang dijadikan sebagai objek wisata. Pantai yang dimaksud adalah pantai Siangau dan Penganak terdapat di Kecamatan Parittiga, pantai Jerangkat dan Bembang terdapat di Kecamatan Jebus, pantai Pasir Kuning di Kecamatan Tempilang, pantai Tungau di Kecamatan Simpang Teritip, pantai Asmara, pantai Batu Rakit,

pantai Tanjung Kalian, pantai Tanjung Ular dan pantai Baru di Kecamatan Muntok (BPS Indonesia, 2020). Masing-masing pantai ini memiliki potensi yang berbeda-beda karena setiap pantainya memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan ada juga yang belum memadai.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang di lakukan pada tanggal 22 Desember 2021 disalah satu pantai yang terdapat di Kecamatan Parittiga. Ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat dilokasi objek wisata pantai yaitu, masih banyak sebagian wisatawan dari luar daerah ini belum mengetahui lokasi pantai. Fasilitas sarana dan prasarana nya juga sangat minim sekali seperti, belum adanya tempat penginapan, dermaga, toko cendra mata dan lain sebagainya. Akibat dari permasalahan ini tentu akan menimbulkan dampak berupa menurunnya jumlah tingkat kunjungan wisatawan ke lokasi objek wisata pantai.

Kurang meratanya berupa informasi mengenai persebaran pada lokasi masing-masing objek wisata pantai menyebabkan adanya pemetaan objek wisata pantai di Kabupaten Bangka Barat. Manfaat dari adanya pembuatan peta ini ada tiga yaitu, Bagi pemerintah, Bagi wisatawan dan guru. Bagi pemerintah bisa dijadikan bahan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata. Bagi wisatawan adalah untuk mempermudah para wisatawan untuk mengetahui lokasi objek wisata tersebut. Bagi guru disekolah bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Sumber belajar digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari. Segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan serta bisa mendukung keberhasilan suatu pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Dengan memanfaatkan sumber belajar dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam menerima materi.

Oleh sebab itu Penting bagi guru untuk memikirkan cara agar dapat membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang kurang meminati terkhususnya pada pelajaran geografi ini. Maka dalam hal belajar ini perlu dilakukannya pemanfaatan berupa pemetaan sebagai sumber belajar geografi. Dengan begitu selain bisa membangkitkan lagi semangat siswa juga bisa meningkatkan minat belajar siswa yang ada di sekolah.

Suryani, Faisol & Vendyansyah (2021) juga menyatakan bahwa pemetaan merupakan proses penyajian berupa informasi permukaan bumi yang berupa fakta, dunia nyata, maupun bentuk permukaan bumi ataupun sumber daya alamnya, berdasarkan sistem proyeksi peta, skala peta, serta simbol-simbol dari unsur muka Bumi yang disajikan. Pada dasarnya peta adalah sebuah data yang didesain sedemikian rupa untuk mampu menghasilkan sebuah informasi geografis melalui proses pengorganisasian dari kolaborasi data lainnya yang berkaitan dengan bumi untuk sistem proyeksi peta, menganalisis, dan menghasilkan gambaran kartografi. Informasi ruang mengenai bumi yang sangat kompleks.

Menurut Putri (2020) pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu, terjadi perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan tujuan rekreasi bukan untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi dan memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok yang beranekaragam. Manalu, Yuliantoro, & Fikri (2021) juga menyatakan bahwa pariwisata merupakan sebagai aktivitas atau kegiatan sosial orang-orang atau

sekelompok orang, sebagai akibat dari kondisi sosial ekonomi tertentu dan dinamika tinggi kehidupan suatu masyarakat atau sebagian masyarakat.

Widyasrama, Negara & Suardana (2013) juga berpendapat wisata pantai merupakan wisata yang memanfaatkan sumberdaya alam seperti pantai beserta komponen pendukungnya baik itu secara alami ataupun buatan dengan maksud untuk menikmati pemandangan pantai dan rekreasi, serta melakukan kegiatan olahraga dan lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan lokasi yang digunakan untuk menikmati pemandangan serta unuk bersenang-senang atau menenangkan pikiran karena disebabkan oleh rutinitas pekerjaan. Bangka Barat banyak mempunyai tempat-tempat wisata, khususnya wisata alam seperti pantai, wisata pantai banyak yang belum diketahui oleh masyarakat. Bangka Barat terdiri dari enam kecamatan yaitu kecamatan Parittiga, kecamatan Jebus, kecamatan Kelapa, kecamatan Simpang Teritip, kecamatan Tempilang, kecamatan Muntok.

Menurut (Achnes, 2015) prasarana pariwisata merupakan yang dibutuhkan wisatawan dalam sebuah perjalanannya menuju ke daerah tujuan wisata seperti, jalan, jembatan, listrik dan lain sebagainya. (Istiqomah, 2019) juga berpendapat prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sifatnya benar-benar pasti dibutuhkan para wisatawan dalam perjalanannya ke sebuah tujuan tempat pariwisata, mulai dari jalan, air, listrik, telekomunikasi dan lain sebagainya. Koto & Asnur (2021) prasarana pariwisata merupakan semua fasilitas utama atau yang memungkinkan sarana kepariwisataan bisa hidup dan berkembang dalam rangka untuk memberikan berupa pelayanan kepada para wisatawan.

Pemerintah daerah Kabupaten Bangka Barat yang berwenang dalam

upaya mendorong kemajuan daerahnya terutama pada bidang pariwisata kiranya harus peka terhadap apa yang terjadi pada lingkungan objek wisata. Sehingga pemerintah daerah ini dapat segera mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pemecahan masalah ini berupa sebuah kebijakan yang memiliki tujuan untuk memulihkan kembali objek yang telah bermasalah.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi kian berkembang dengan pesat. Kebutuhan informasi menjadi semakin beragam, karena tingginya minat bagi masyarakat untuk mengetahui informasi membuat masyarakat memerlukan akses yang sangat mudah dan dalam meperolehnya. Salah satu informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat saat ini adalah informasi geografis. Teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan teknologi mengenai geografis yang begitu sangat berkembang, dengan adanya media atau alat seperti digital, kini informasi yang terkandung pada suatu peta menjadi lebih kaya karena dapat terintegrasi dengan data lain selain data geografis (Pujayanti, Susilo & Puspitaningrum, 2014).

Menurut Rosdania et al., (2015) juga menyatakan bahwa secara umum pengertian Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan suatu komponen yang terdiri dari berbagai perangkat lunak, perangkat keras, sumber daya manusia dan data yang bekerja bersama secara efektif guna untuk memasukan, menyimpan, mengelola dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis. Menurut Sasmito (2017) juga menyatakan bahwa Sistem Informasi Geografis merupakan sistem computer yang dapat merekam, menyimpan, menulis, menganalisis dan menampilkan data geografis.

SIG juga merupakan sistem yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengatur, mengumpulkan, mengelola dan lain sebagainya. Tujuan dari penggunaan

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah untuk menciptakan suatu sistem kerja yang efektif dan efisien gunanya untuk memudahkan dalam perencanaan, pemeliharaan dan juga pengambilan dalam keputusan (Gustavianto, Suprayogi & Wijaya, 2016).

Menurut Nur (2012) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar. Surayya et al., (2017) juga berpendapat sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Jannah, Abdi, & M.Yusuf Harun (2017) juga menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar yang memiliki fungsi untuk membantu mengoptimalkan belajar, banyak sumber belajar yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, kreativitas siswa, kemandirian, serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Anisah & Azizah, (2016) juga menyatakan bahwa sumber belajar memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai suatu daya yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan baik itu berupa pengetahuan atau manfaat dalam proses pengajaran yang bersifat positif, sehingga akan dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan penelitian yang dilakukan secara terus menerus melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang ada dilapangan (Darna & Herlina, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang mana dalam

pengambilan datanya harus turun langsung kelapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran objek wisata pantai, bagaimana sarana dan prasarana serta kebijakan Pemerintah terhadap penataan objek wisata pantai di Kabupaten Bangka Barat yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Sementara untuk hasil pengamatan dan juga temuan dilapangan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan sistem informasi geografi (SIG).

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan melalui berbagai metode yaitu survei dilapangan dan wawancara langsung dengan responden penelitian (Wardhatul & Asyik, 2019). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan mengumpulkan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dilapangan dan dicatat dalam bentuk tulisan maupun di rekam dari sumber yang di wawancarai secara langsung. Wawancara yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu kepada informan kunci Dinas Pariwisata dan informan pendukung para wisatawan.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, akan tetapi data diperoleh melalui survei literatur seperti buku, bacaan ilmiah, jurnal, dan laporan (Richardo, 2016). Untuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu menggunakan jurnal pariwisata dan data peta administrasi Kabupaten Bangka Barat.

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu hal yang penting karena akan menuntun pembaca memahami proses dalam sebuah penelitian secara tepat dan juga agar

data-data yang di perlukan dalam penelitian ini mudah diperoleh selama kegiatan penelitian (Susmita, 2015). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Hendri (2018) merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mencari berbagai data. Peneliti menggunakan metode observasi lapangan dengan cara mensurvei langsung ke lapangan mendatangi lokasi objek wisata pantai. Selain itu observasi lapangan digunakan untuk mencari data primer serta pengambilan titik persebaran objek wisata, sarana dan prasarana serta kebijakan Pemerintah terhadap penataan objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bangka Barat

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas. Hal ini bertujuan agar proses wawancara lebih mudah dan banyak ide pokok yang akan dibahas. Selain itu, peneliti juga akan memperoleh informasi yang lebih luas dan tidak terbataspada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti disini menggunakan wawancara tak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan tidak terikat dan lebih bebas dalam mewawancarai apa saja tentang objek wisata pantai, sarana prasarana dan kebijakan Pemerintah terhadap penataan objek wisata pantai di Kabupaten Bangka Barat.

Menurut Sudarsono (2012) teknik dokumentasi merupakan peristiwa dalam bentuk, foto, tulisan, serta rekaman. Metode ini tergolong metode yang sangat penting dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti mendapatkan data sekunder seperti sarana dan prasarana yang terdapat dilokasi objek wisata pantai di

Kabupaten Bangka Barat dalam bentuk, foto, tulisan dan rekaman.

Menurut (Budi & Wibowo 2015) teknik analisis data merupakan cara yang utama yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan saat dan setelah selesai pengumpulan data dengan menelaah seluruh data hasil observasi dan wawancara, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion*.

Menurut Rosdania et al., (2015) menyatakan bahwa secara umum pengertian Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan suatu komponen yang terdiri dari berbagai perangkat lunak, perangkat keras, sumber daya manusia dan data yang bekerja bersama secara efektif guna untuk memasukan, menyimpan, mengelola dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis. Pada penelitian ini dalam pembuatan peta berbantuan sistem informasi geografi (SIG) sebagai alat bantu berupa aplikasi ArcMap 10.8.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangka Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari enam Kecamatan dengan memiliki luas wilayah mencapai 2.884,15km<sup>2</sup>, dengan rincian luas wilayah enam Kecamatan dapat dilihat ditabel 1. berikut.

**Tabel 1. Luas Kecamatan di Kabupaten Bangka Barat**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )
1.	Kecamatan Paritiga	354,11
2.	Kecamatan Jebus	351,93
3.	Kecamatan Kelapa	573,8
4.	Kecamatan Tempilang	461,02
5.	Kecamatan Simpang Teritip	637,35
6.	Kecamatan Muntok	505,94

**Sumber:** (BPS Kabupaten Bangka Barat, 2020)

Kabupaten Bangka Barat berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Secara geografis Bangka Barat terletak pada posisi 105°-106° Bujur Timur dan 1° sampai 2° Lintang Selatan, dengan memiliki batas wilayah yaitu sebagai berikut :

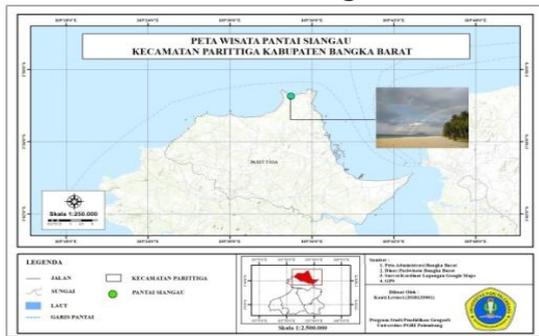
- Sebelah Utara berbatasan Laut Natuna
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bangka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Bangka
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Selat Bangka

Kabupaten Bangka Barat mempunyai iklim tropis serta basah, yaitu memiliki daerah dengan bulan basah kurang lebih selama 7-9 bulan dan bulan keringnya kurang lebih selama 3 bulan pertahunnya pada keadaan normal. Untuk curah hujan tahunan berkisar 2.000 mm/tahun dengan jumlah hari hujan tahunan rata-rata 200 hari/tahun. Variasi curah hujan berkisar antara 84,5 mm-406, mm setiap bulan dengan curah hujan terendah yaitu pada bulan Februari. (RKPD Kabupaten Bangka Barat, 2019).

Dari segi topografi Kabupaten Bangka Barat ini secara umum memiliki datar dengan detail 4 persen berbukit, 51 persen berombak 20 persen datar dan 25 persennya yaitu terdapat daerah yang terdapat rawa-rawa. (RKPD Kabupaten Bangka Barat, 2019).

Terkait karakteristik geologi yang terdapat di daerah Kabupaten Bangka Barat ini memiliki jenis batuan yang tersebar di seluruh kecamatannya yaitu, bongkah timah dan krikil, aluvial, filit, granit dan sekis. Potensi kandungan mineral juga sangat beragam yaitu seperti kaolin, zirkon, pasir kuarsa, batu granit serta bauksit. Juga mineral timah yang sudah ada dan terkenal hingga sekarang dikenal sebagai sabuk timah. (RKPD Kabupaten Bangka Barat, 2019).

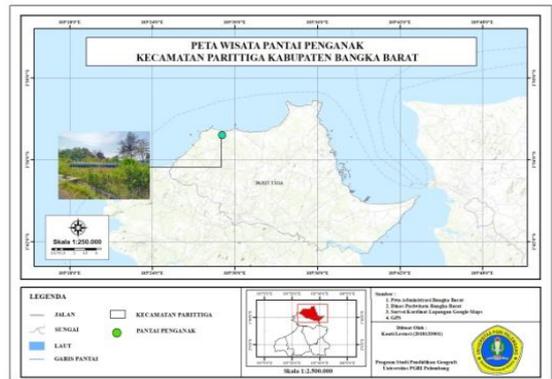
### 1. Pantai Siangau



Gambar 1. Peta Objek Wisata Pantai Siangau

Pantai Siangau merupakan pantai yang terletak di Desa Teluk Limau, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata Pantai Siangau ini terdapat sarana dan prasarana seperti warung makan yang menjual beraneka makanan dan minuman dengan harga yang cukup terjangkau atau cukup ekonomis, untuk air bersih tersedia dua akan tetapi satunya tidak layak digunakan karena kotor dan untuk pengunjung dari luar daerah pantai ini cukup bayar Rp. 2.000 saja, toilet atau wc umum banyak disediakan akan tetapi ada sebagian yang tidak berfungsi dan biaya menggunakannya Rp. 2.000, Mushola ada dua tetapi satunya tidak layak digunakan untuk beribadah, untuk tempat parkir bebas pengunjung boleh memarkirkan dimana saja dan tidak dipungut biaya, tersedia tempat sampah, untuk akses menuju ke lokasi objek wisata pantai ini jalan nya kurang bagus karena jalannya tanah merah dan berdebu dan aspal hanya terdapat di awal masuk kelokasi objek wisata pantai saja (L\_A).

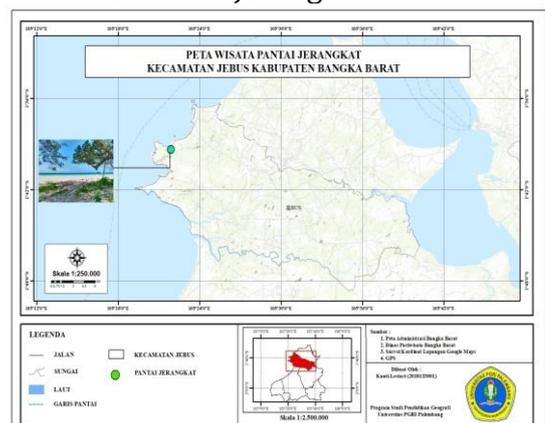
### 2. Pantai Penganak



Gambar 2. Peta Objek Wisata Pantai Penganak

Pantai Penganak merupakan pantai yang terletak di Desa Air Gantang, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata Pantai Penganak ini terdapat sarana dan prasarana seperti,warung makan dengan harga yang lumayan ekonomis, dua toilet yang masih berfungsi cukup bayar Rp. 2.000 saja, mushola ada dan masih layak digunakan untuk beribadah, area parkir bebas dan tidak dipungut biaya, dermaga ada 2 dan masih bagus, dan untuk kondisi jalan lumayan bagus karena sudah dibuat jalan raya (S\_A).

### 3. Pantai Jerangkat

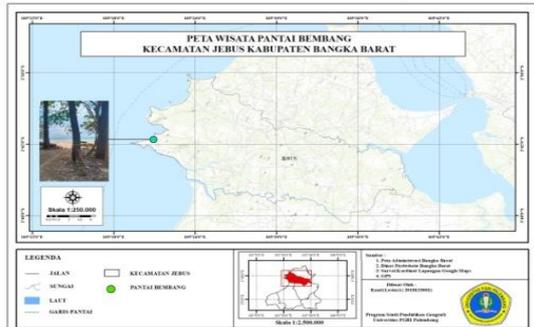


Gambar 3. Peta Objek Wisata Pantai Jerangkat

Pantai Jerangkat merupakan pantai yang terletak di Desa Ketap, Dusun Tayu, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan

bahwa wisata Pantai Bembang initerdapatsarana dan prasarana seperti, warung makan dengan harga yang cukup ekonomis area parkir yang bebas dan tidak bayar, dan untuk jalan kurang baik, karena dari pertama masuk jalannya tanah merah dan berdebu dan banyak kubangan air (A\_I).

#### 4. Pantai Bembang



**Gambar 4.**Peta ObjekWisata Pantai Bembang

Pantai Bembang merupakan salah satu pantai yang terdapat di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung.

#### 5. Pantai Pasir Kuning



**Gambar 5.** Peta Objek Wisata Pantai Pasir Kuning

Pantai Pasir Kuning merupakan salah satu pantai yang teletak di Desa Air Lintang, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata Pantai Bembang initerdapat sarana dan prasarana seperti, dua tempat penginapan dengan harga sewa Rp. 300.000, warung makan

dengan harga yang terjangkau perporsinya Rp. 50.000, untuk air bersih tersedia dengan cukup bayar Rp. 2.000, tersedia dua toilet yang masih berfungsi cukup bayar Rp. Rp. 5.000 saja, tersedia satu mushola dan masih layak digunakan, tempat parkir ada dan bayar dihari tertentu kalau untuk hari biasa motor cukup bayar Rp. 3.000 dan mobil Rp. 5.000 untuk uang kebersihan, tersedia tempat sampah dan dermaga yang masih bagus untuk jalan raya lumayan bagus (R\_I).

#### 6. Pantai Tungau



**Gambar 6.** Peta Objek Wisata Pantai Tungau

Pantai Tungau merupakan salah satu pantau yang terletak di Desa Simpang Gong, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata Pantai Tungau ini sama sekali tidak terdapat sarana dan prasarana hanya saja jalan menuju kelokasi pantai ini sudah lumayan bagus (W\_N).

#### 7. Pantai Batu Rakit



**Gambar 7.** Peta Objek Wisata Pantai Batu Rakit

Pantai Batu Rakit merupakan pantai yang terletak di Tanjung, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata Pantai Batu Rakit initerdapatsarana dan prasarana seperti, Bungalow dengan 4 *Fort Nugent*, Ada 1Bungalow dengan 4 *Fort Nugent*. *Fort Nugent* 1 dan 2 dengan harga Rp. 500.000,- dan *Fort Nugent* 3 dan 4dengan harga Rp. 400.000, terdapat warung makan yang harganya pun cukup terjangkau bagi para pengunjung, terdapat lapangan voli dan gasing, terdapat sumber air bersih yang tidak dipungut biaya, ada 8 toilet yang berfungsi dengan baik tanpa dipungut biaya, tersedia mushola dan juga layak untuk beribadah, objek wisata pantai Batu Rakit ada biaya masuk yang mencakupi tempat parkir, biaya masuk Rp. 2.000 perorang. Rp. 3.000 permotor. Rp. 5.000 permobil, serta tersedia tempat sampah dan kondisi jalan menuju kelokasi objek wisata pantai ini sangat baik (A\_A).

### 8. Pantai Baru



Gambar 8. Peta Objek Wisata Pantai Baru

Pantai Baru merupakan pantai yang terletak di sebelah pantai Batu Rakit Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata Pantai Baru initerdapatsarana dan prasarana seperti warung kecil yang menjual makanan dan minuman seperti otak-otak serta bangku

dan pondok untuk tempat pengunjung bersantai, dan untuk jalan menuju kelokasi objek wisata pantai ini cukup bagus (E\_I).

### 9. Pantai Asmara



Gambar 9. Peta Objek Wisata Pantai Asmara

Pantai Asmara merupakan pantai yang terletak di Kota Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata Pantai Asmara initerdapatsarana dan prasarana seperti, terdapat warung kecil dengan harga yang masih terjangkau, tersedia air bersih, toilet, dan mushola akan tetapi kurang layak digunakan, tempat parkir yang tidak dipungut biaya serta jalan menuju kelokasi ini sudah bagus dan sudah di aspal (A\_A).

### 10. Pantai Tanjung Kalian



Gambar 10. Peta Objek Wisata Pantai Tanjung Kalian

Pantai Tanjung Kalian merupakan pantai yang terletak di Kota Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata

Pantai Tanjung Kalian initerdapatsarana dan prasarana seperti, warung kecil milik masyarakat yang menjual aneka makanan seperti otak-otak dengan harga yang terjangkau, bangku tempat untuk pengjung bersantai, dan terdapat toilet tetapi didalam navigasi menara yang tersedia 2 toilet dan semua masih berfungsi biaya penggunaannya tergantung pengunjung kalau buang air besar Rp. 5.000, mandi atau bilas Rp. 5.000, kalau buang air kecil Rp. 2.000. serta mushola dan sumber air bersih yang terdapat didalam navigasi menara Tanjung Kalian, dan tempat parkir yang bebas tidak dipungut biaya, untuk jalan menuju kelokasi pantai ini sangat bagus (S\_I).

tidak ada tetapi pantai ini sangat indah membuat pantai ini masih sering dikunjungi wisatawan.



Gambar 12. Peta Objek Wisata Pantai

### 11. Pantai Tanjung Ular



Gambar 11. Peta Objek Wisata Pantai Tanjung Ular

Pantai Tanjung Ular merupakan pantai yang terletak di Kota Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil wawancara ke beberapa informan mengungkapkan bahwa wisata Pantai Tanjung Ular inisama sekali tidak memilikisarana dan prasarana (S\_I).

Dari hasil ungkapan informan diatas bahwa wisata pantai Tanjung Ular tidak memiliki sarana dan prasarana. Pantai ini sama halnya dengan pantai Tanjung Kalian yang mana pantai ini bukan milik PEMDA Bangka Barat sehingga tidak bisa dikelola. Pantai ini sangat indah dan bersih sehingga walaupun sarana dan prsaarananya

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengambilan titik lokasi pantai menggunakan GPS dan *google maps* kemudian dilakukan proses pembuatan peta yang menggunakan aplikasi ArcGIS 10.8 maka dapat dilihat pada gambar peta diatas Kabupaten Bangka Barat terdiri dari enam kecamatan yang mana hampir disetiap kecamatannya terdapat objek wisata pantai. Kecamatan Parittiga terdapat dua objek wisata pantai yaitu pantai Siangau dan Penganak. Kedua pantai ini sama-sama memiliki pesona serta daya tarik tersendiri dan lokasinya yang mudah dijangkau memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Di Kecamatan Jebus juga terdapat dua pantai yang tak kalah indahnya yaitu pantai Jerangkat dan Bembang. Akan tetapi kedua pantai ini memiliki akses jalan yang kurang baik meski pun demikian pantai ini ramai dikunjungi ketika ada acara besar seperti Rabu Kasan.

Di Kecamatan Tempilang juga terdapat satu pantai yang terbilang unik yaitu pantai Pasir Kuning dengan hamparan pasirnya yang kuning dan kasar dan hamparan batu granit yang membuat pantai ini juga sangat indah. Di Kecamatan Sempang teritip terdapat satu pantai yaitu pantai Tungau. Pantai ini jarang dikunjungi karena memang belum dikelola sehingga jarang diminati oleh wisatawan. Akan tetapi pantai Tungau ini memiliki pemandangan yang indah

dengan hamparan pasirnya yang luas. Selanjutnya di Kecamatan Muntok yang mana kecamatan ini banyak terdapat pantai yang dijadikan sebagai objek wisata yaitu pantai Batu Rakit, pantai Baru, Pantai Asmara, Pantai Tanjung Kalian dan pantai Tanjung Ular. Kelima pantai ini mudah dijangkau oleh wisatawan karena lokasinya yang berdekatan. Ketika berada di pantai ini selain wisatawan bisa menikmati keindahan pantai juga bisa menikmati makanan seperti otak khas kota Muntok.

### **1. Sarana dan prasarana.**

Berdasarkan hasil analisis yang didapat oleh peneliti diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bangka Barat ini sebagian fasilitasnya sudah dilengkapi dan ada juga yang belum. Pantai dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai yaitu ada pantai Batu Rakit, pantai Pasir Kuning, dan pantai Siangau. Akan tetapi semua pantai yang terdapat di Kabupaten Bangka Barat sejauh ini baru pantai Batu Rakit yang sudah terbilang memadai karena pantai ini merupakan salah satu pantai yang sudah dikelola oleh PEMDA Kabupaten Bangka Barat. Dan pantai yang lain masih dikelola oleh sekelompok masyarakat.

Pantai dengan fasilitas sarana dan prasarana yang terbilang tidak memadai yaitu ada pantai Penganak, pantai Jerangkat, Pantai Bembang, pantai Tungau, pantai Baru, pantai Asmara, pantai Tanjung Kalian dan pantai Tanjung Ular. Akan tetapi kawasan pantai Tanjung Kalian dan pantai Tanjung ular tidak bisa dikelola karena kawasan ini bukan milik PEMDA Kabupaten Bangka Barat. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang terdapat di dalam pantai Tanjung kalian seperti mushola, toilet dan sumber air bersih itu disediakan dan dikelola oleh petugas yang ada didalam zona navigasi

mercusuar bukan dari Pemerintah Kabupaten Bangka Barat.

Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang ada disetiap kawasan objek wisata sangat penting guna untuk mempermudah proses kegiatan wisatawan agar berjalan dengan lancar saat berada dilokasi objek wisata. (Kiswanto & Susanto, 2019) Fasilitas sarana yang terdapat di objek wisata seperti tempat penginapan, angkutan wisata, warung makan, tempat olahraga dan toko cendera mata. (Suryani, 2017) kalau prasarana itu seperti jalan raya, air bersih, toilet, mushola, pos keamanan, tempat pakir, tempat sampah, dan dermaga.

### **2. Kebijakan pemerintah terhadap penataan objek wisata pantai di Kabupaten Bangka Barat.**

Berdasarkan hasil analisis yang didapat oleh peneliti dilokasi penelitian diketahui bahwa kebijakan pemerintah terhadap penataan objek wisata pantai mulai dari segi rekonstruksi bangunan yang terdapat disetiap lokasi objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bangka Barat ini pemerintah belum melakukan rekonstruksi bangunan. Kalau dari segi aksesibilitas dan fasilitas dalam pengembangan pariwisata juga belum optimal. Kalau dari segi fasilitas-fasilitas yang disediakan dari Dinas Pariwisata sejauh ini baru dibebepara titik pantai yang memang dikuasai oleh pemerintah daerah seperti pantai Batu Rakit yang sudah dibebaskan oleh pemerintah kemudian sudah di bangun perlahan. Kalau yang pantai lain sejauh ini belum karena masih belum milik pemerintah dan memang di kelola oleh sebagian masyarakat. Kalau dari segi bisnis industri mikro kalau yang ada di Batu Rakit beberapa fasilitas untuk perdagangan seperti pojok kios, UMKM, perdagangan jasa itu disediakan oleh pemerintah termaksud ada akomodasi ada bungalow di bangun dan dikelola

oleh pemerintah daerah di pantai Batu Rakit.

Kebijakan pemerintah mengenai promosi yang dikembangkan sejauh ini menggunakan media sosial kemudian ada webside dan juga ada beberapa menggunakan ikon figur toko yang dipakai sebagai bagian dari pemasaran seperti di pantai Batu Rakit dan pantai Jerangkat juga di beberapa tahun terakhir mulai ramai di wartakan ke publik lewat video dan media sosial seperti you tube. Karena memang memiliki potensi untuk wisata bahari yang seperti diving, snorkeling dan lain-lain.

Pengelola pantai wisata pantai di Bangka Barat belum dikelola secara profesional. Sebagian pantai hanya dikelola oleh masyarakat seperti pantai Siangau yang dibantu oleh karang taruna yang bertindak sebagai bukan mengelola tapi melakukan pembersihan menata dan lain-lain. Kalau ditempat lain rata-rata belum dikelola di wacanakan mungkin pemerintah desa itu turun tangan untuk mengatur dan menatanya.

Pemerintah daerah Kabuapten Bangka Barat yang berwenang dalam upaya mendorong kemajuan daerahnya terutama pada bidang pariwisata kiranya harus peka terhadap apa yang terjadi pada lingkungan objek wisata. Sehingga pemerintah daerah ini dapat segera mencari solusi dari permasalahan tersebut. Tujuannya yaitu untuk memulihkan kembali objek yang telah bermasalah agar wisata kemabali ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kebijakan pemerintah Kabupaten Bangka Barat terhadap penataan objek wisata pantai pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah tetap membuka tempat wisata khususnya pantai Batu Rakit. Tetapi pengunjung tetap diwajib mematuhi protokol yang sudah di tetapkan. Wisata pantai yang ada di Kabupaten Bangka Barat yang dulu selalu ramai dikunjungi sekarang

sudah mulai sepi pengunjung karena adanya pandemi covid-19 yang membuat sebagian pantai harus di tutup sementara. Sehingga hal ini berdampak pada kondisi pantai yang menjadi kotor dan sebagian sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi objek wisata sudah tidak terawat lagi.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bangka Barat terdiri dari enam Kecamatan. Kecamatan Parittiga terdapat dua objek wisata yaitu pantai Siangau dan Penganak, Kecamatan Jebus terdapat pantai Jerangkat dan Bembang, Kecamatan Tempilang terdapat pantai Pasir Kuning, Kecamatan Simpang Teritip terdapat pantai Tungau, Kecamatan Muntok terdapat pantai Baru, Batu Rakit, Asmara, Tanjung Kalian dan Tanjung Ular. Setiap pantai memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan juga belum memadai. Pantai dengan sarana yang memadai yaitu pantai Batu Rakit, pantai Pasir Kuning dan pantai Siangau. Kemudian kebijakan Pemerintah terhadap penataan objek wisata pantai di Kabupaten Bangka Barat sepenuhnya belum di tata dengan baik. Mulai dari segi rekonstruksi bangunan dan aksesibilitas dan fasilitas belum optimal Karena memang sebagian pantai belum dikuasai oleh Pemerintah. Se jauh ini pemerintah Kabupaten Bangka Barat baru mengelola satu pantai yaitu pantai Batu Rakit yang letaknya di Kecamatan Muntok.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Barat yang telah mendukung dan memberikan data serta memberikan dukungan atas penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achnes, S. (2015). *Manajemen Strategi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Kabupaten Kampar*. 17–18.
- Anisah, A., Azizah, E. N., & Latar, A. (2016). Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran ips. *P, XVIII*(3).
- Anon. (2019). *RKPD Bangka Barat*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Budiwibowo, S. (2015). *Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun*. 4(2), 99–105.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 287–292.
- Gustavianto, M. S., Suprayogi, A., & Wijaya, A. P. (2016). *Aplikasi sistem informasi geografis (sig) persebaran usaha mikro kecil menengah (umkm) berbasis web*. 5(1), 49–56.
- Hendri. (2018). Efektivitas Sistem Informasi Government and Smart City Landmark ( Gencil ) Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, 5, 1–14.
- Istiqomah, L. (2019). *Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi*. 16(2), 101–107.
- Jannah, M., Abdi, A. W., & M.Yusuf Harun. (2017). *Hubungan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas x lab school Banda Aceh*. 2(2), 78–91.
- Kiswantoro, A., & Susanto, D. R. (2019). *Pengaruh sarana dan prasarana pendukung wisata terhadap kepuasan*. 10(2), 106–112.
- Koto, I., & Asnur, L. (2021). *Strategi pengembangan prasarana dan sarana objek wisata hotwaterboom sapan Maluluang Kabupaten Soloki Selatan*. 226–233.
- Manalu, R., Yuliantoro, & Fikri, A. (2021). *Mengenal sejarah berdirinya objek wisata geosite sipincur dan daya tariknya bagi masyarakat luas Kabupaten Hmbang Hasundutan*. 1, 516–522.
- Nur, F. M. (2012). *Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V SD PadaK pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan*. 13(1), 67–78.
- Pujayanti, J. A. D., Susilo, B., & Puspitaningrum, D. (2014). *Sistem informasi geografis untuk analisis persebaran pelayanan kesehatan di Kota Bengkulu*. 2(2), 99–111.
- Putri, L. R. (2020). *Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan Pdrb Kota Surakarta*. 21(1), 43–49.
- Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika. *Almaata.Ac.Id*, 7(2), 118–125.
- Rosdania, Agus, F., & K, A. H. (2015). Sistem informasi geografi batas wilayah kampus universitas mulawarman menggunakan google maps api. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 10(1), 38–46.
- Sasmito, G. W. (2017). *Penerapan metode waterfall pada desain Sistem Informasi geografi industri Kabupaten Tegal*. 2(1), 6–12.
- Silfana, Z. A., & Fauzzia, W. (2020). *Pembuatan kue pukis sawi khas bangka belitung*. 2(2), 72–75.
- Sudarsono, B. (2012). *Dokumentasi, informasi dan demokratisasi*. 27(1), 7–14.
- Surayya, Q., Sodikin, & Windarti, A. (2017). *Analisis persepsi siswa terhadap fungsi hutan Mangrove karangsong sebagai sumber belajar geografi*. 4(2), 65–73.
- Suryani, A. I. (2017). *Strategi pengembangan pariwisata lokal*. 34–43.
- Suryani, T., Faisol, A., & Vendyansyah, N. (2021). *Sistem informasi geografis pemetaan kerusakan jalan di Kabupaten Malang menggunakan metode k-means*. 5(1), 380–388.
- Susmita, N. (2015). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 12 Kerinci*. 17(2), 87–98.
- Wardhatul, A., In, K., & Asyik, N. F. (2019). *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi*. (8), 1–15.
- Widyasrama, I. B. M., Negara, I. M. K., &

**Kanti Lestari, Ramanata Disurya, Deni Puji Hartono**

*Pemetaan Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Bangka Barat Berbasis Sistem Informasi.....(Hal 3514-3527)*

Suardana, I. W. (2013). *Persepsi wisatawan terhadap wisata pantai di kelurahan pecatu Kabupaten Badung dalam perencanaan paket wisata*. 1(1).